



***REVENUE DISCRETIONARY MODEL UNTUK
MENDETEKSI INDIKASI MANAJEMEN LABA DI
SEKITAR SEASONED EQUITY OFFERING (SEO)
TAHUN 2010-2015***

**REVENUE DISCRETIONARY MODEL FOR DETERMINING
EARNINGS MANAGEMENT INDICATIONS AROUND SEASONED
EQUITY OFFERING (SEO) YEAR 2010-2015**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Rizkiya

140810201152

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2018



***REVENUE DISCRETIONARY MODEL UNTUK
MENDETEKSI INDIKASI MANAJEMEN LABA DI
SEKITAR SEASONED EQUITY OFFERING (SEO)
TAHUN 2010-2015***

**REVENUE DISCRETIONARY MODEL FOR DETERMINING
EARNINGS MANAGEMENT INDICATIONS AROUND SEASONED
EQUITY OFFERING (SEO) YEAR 2010-2015**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

Putri Rizkiya

140810201152

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2018**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rizkiya
NIM : 140810201152
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : *REVENUE DISCRETIONARY MODEL* UNTUK
MENDETEKSI INDIKASI MANAJEMEN LABA DI
SEKITAR *SEASONED EQUITY OFFERING* (SEO) TAHUN
2010-2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 November 2018

Yang menyatakan,

Putri Rizkiya
NIM 140810201152

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *REVENUE DISCRETIONARY MODEL* UNTUK
MENDETEKSI INDIKASI MANAJEMEN LABA DI
SEKITAR *SEASONED EQUITY OFFERING* (SEO)
TAHUN 2010-2015

Nama Mahasiswa : Putri Rizkiya
NIM : 140810201152
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 26 November 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sumani, M.Si
NIP. 19690114 2005011 002

Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, M.Si.
NIP. 19660918 1992032 002

Menyetujui,
Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah S., S.E., M.M.
NIP. 19780525 2003122 002

JUDUL SKRIPSI

REVENUE DISCRETIONARY MODEL UNTUK MENDETEKSI INDIKASI
MANAJEMEN LABA DI SEKITAR *SEASONED EQUITY OFFERING* (SEO)
TAHUN 2010-2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Rizkiya
NIM : 140810201152
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Desember 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si** : (.....)
NIP 19661020 1990022 001

Sekretaris : **Tatok Endhiarto, S.E., M.Si.** : (.....)
NIP 19600404 1989021 001

Anggota : **Drs. Eka Bambang Gusminto, M.M.** : (.....)
NIP 19670219 1992031 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak
NIP 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Ibu Daryani dan Bapak Turi yang telah mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
2. Kakakku Ervan Yulianto, Sumiyati dan Andi Kurniawan yang saya sayangi.
3. Guru-guru saya sejak duduk di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
4. Teman-teman semasa sekolah dan teman-teman seperjuangan Manajemen 2014.
5. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS Al Baqarah 286)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah
selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain).
(terjemahan Surat *Al-Insyirah* ayat 6)

Man Jadda Wajada

Barang siapa yang sungguh-sungguh pasti akan berhasil
(Anonim)

RINGKASAN

Revenue Discretionary Model Untuk Mendeteksi Indikasi Manajemen Laba Di Sekitar Seasoned Equity Offering (SEO) Tahun 2010-2015; Putri Rizkiya, 140810201152; 2018; 62 Halaman; Jurusan Manajemen; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis; Universitas Jember.

Seasoned Equity Offering (SEO) adalah kegiatan penawaran saham tambahan yang ditawarkan perusahaan *go public* kepada masyarakat. Investor yang ingin membeli saham pada saat SEO harus melakukan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan dengan membeli saham tersebut. Analisis dilakukan dengan cara mencari informasi terkait perusahaan tersebut., namun informasi yang tersedia terbatas untuk pihak investor dan hal ini menyebabkan informasi asimetri. Informasi asimetri ini yang akan menyebabkan fenomena manajemen laba disekitar SEO.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi indikasi manajemen laba sebelum SEO dan setelah SEO serta membandingkan tingkat indikasi manajemen laba sebelum dan setelah SEO dengan menggunakan *Revenue Discretionary Model* dengan kurun waktu penelitian dari 2010 hingga 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari *Revenue Model* adalah perubahan pendapatan pada kuartal 1-3 ($\Delta R1_3$) dan perubahan pendapatan pada kuartal 4 ($\Delta R4$), variabel dependen dari penelitian ini adalah perubahan piutang akhir tahun (ΔAR). Variabel independen dari *Conditional Revenue Model* adalah perubahan pendapatan (ΔR), perubahan pendapatan dikalikan *Size* ($\Delta R \times SIZE$), perubahan pendapatan dikalikan *Age* ($\Delta R \times AGE$), perubahan pendapatan dikalikan *age* kuadrat ($\Delta R \times AGE^2$), perubahan pendapatan dikalikan *grm* ($\Delta R \times GRM$), dan perubahan pendapatan dikalikan *grm* kuadrat ($\Delta R \times GRM^2$). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh anggota sampel sebanyak 30 perusahaan untuk *Revenue Model* dan 34 perusahaan untuk *Conditional Revenue Model*. Data penelitian diolah dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan melihat nilai residual yang didapatkan dengan regresi menggunakan model yang telah ditentukan menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi manajemen laba pada periode sebelum SEO dengan menggunakan *Revenue Model* sebanyak 25 perusahaan dari 30 perusahaan dalam periode penelitian dan 31 perusahaan dari 34 perusahaan dalam periode penelitian dengan *Conditional Revenue Model*. Perusahaan terindikasi manajemen laba pada periode setelah SEO dengan menggunakan *Revenue Model* sebanyak 23 perusahaan dari 30 perusahaan dalam periode penelitian dan 31 perusahaan dari 34 perusahaan dalam periode penelitian dengan *Conditional Revenue Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan terindikasi manajemen laba pada periode sebelum dan setelah SEO.

SUMMARY

Revenue Discretionary Model For Determining Earnings Management Indications Around Seasoned Equity Offering (SEO) Year 2010-2015; Putri Rizkiya; 140810201152; 62 Pages; Departement Of Management Faculty Of Economics And Business Jember University.

Seasoned Equity Offering (SEO) is the activity of offering additional shares offered by companies going public to the public. Investors who want to buy shares at the time of SEO must do an analysis to determine the level of profits obtained by buying these shares. Analysis is done by finding information related to the company, but the information available is limited to investors and this causes information asymmetry. This asymmetry information will cause earnings management phenomena around SEO.

The purpose of this study is to identify indications of earnings management before SEO and after SEO and compare the level of indication of earnings management before and after SEO using the Revenue Discretionary Model with a period of research from 2010 to 2015. The method used in the research is descriptive qualitative research. The variables used in the study consisted of independent variables and dependent variables. The independent variable of Revenue Model is the change in income in quarter 1-3 ($\Delta R1_3$) and changes in income in quarter 4 ($\Delta R4$), the dependent variable of this study is the change in year-end accounts receivable (ΔAR). The independent variable of the Conditional Revenue Model is the change in income (ΔR), income change multiplied by Size ($\Delta R \times SIZE$), change in income multiplied by Age ($\Delta R \times AGE$), change in income multiplied by age squared ($\Delta R \times AGE^2$), income change multiplied by grm ($\Delta R \times GRM$) and the income change is multiplied by grm squared ($\Delta R \times GRM^2$). Samples are selected using the purposive sampling method and obtained by sample members as many as 30 companies for Revenue Models and 34 companies for the Conditional Revenue Model. The research data was processed by Multiple Linear Regression Analysis using SPSS. Based on the results of this study by looking at the residual values obtained by regression using a predetermined model shows that the company indicated earnings management in the period before SEO by using Revenue Models as many as 25 companies from 30 companies in the study period and 31 companies from 34 companies in the research period with Conditional Revenue Model. The company indicated earnings management in the period after SEO by using Revenue Models as many as 23 companies from 30 companies in the study period and 31 companies from 34 companies in the research period with the Conditional Revenue Model. The results showed that most companies indicated earnings management in the period before and after SEO.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “REVENUE DISCRETIONARY MODEL UNTUK MENDETEKSI INDIKASI MANAJEMEN LABA DI SEKITAR SEASONED EQUITY OFFERING (SEO) TAHUN 2010-2015”. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Handriyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Jember;
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Jember;
4. Dr. Sumani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dra. Susanti Prasetiyaningtiyas, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini;
5. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., Tatok Endhiarto, S.E., M.Si., dan Drs. Eka Bambang Gusminto, M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Ariwan Joko Nusbantoro, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing akademik, serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Ibu Daryani dan Bapak Turi, kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan motivasi-motivasi yang begitu berharga. Terima kasih atas segala keikhlasan, dukungan, nasehat, kasih sayang, cinta dan doa yang tak terbatas. Semoga Bapak dan ibu selalu sehat dan keluarga kita senantiasa dinaungi bahagia serta keberkahan;
8. Kakak saya, Ervan Yulianto, Sumiyati dan Andi Kuniawan yang selalu menghibur dengan canda, tawa dan menjadi penyemangat saya;
9. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
10. Isnainiyah Raudhatin Karimah, Ulil Izzah Afifah, Muhammad Amirul Adam, Muhammad Khoirul Nizam dan Asriani Putri Kurnia Ningsih, Ahmad Asari dan seluruh saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat kepada saya;
11. Windy, Via, Rizza, Nurul, dan seluruh teman seperjuangan dari jurusan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah dan semangat yang senantiasa terlimpahkan untuk saya;
12. Seluruh pihak yang telah membantu memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, dan oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembacanya.

Jember, 26 November 2018

Yang menyatakan,

Putri Rizkiya
NIM 140810201152

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Manajemen Laba	6
2.1.2 <i>Seasoned Equity Offering</i> (SEO)	8
2.1.3 Informasi Asimetri	10
2.1.4 <i>Revenue Discretionary Model</i>	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Konseptual	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	17
3.5 Metode Analisis Data	18
3.5.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian	18
3.5.2 Analisis statistic deskriptif	19
3.5.3 Uji Normalitas Data	19
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	20
3.5.5 Uji Asumsi Klasik	20
3.5.6 Pengklasifikasian Manajemen Laba	23
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	24

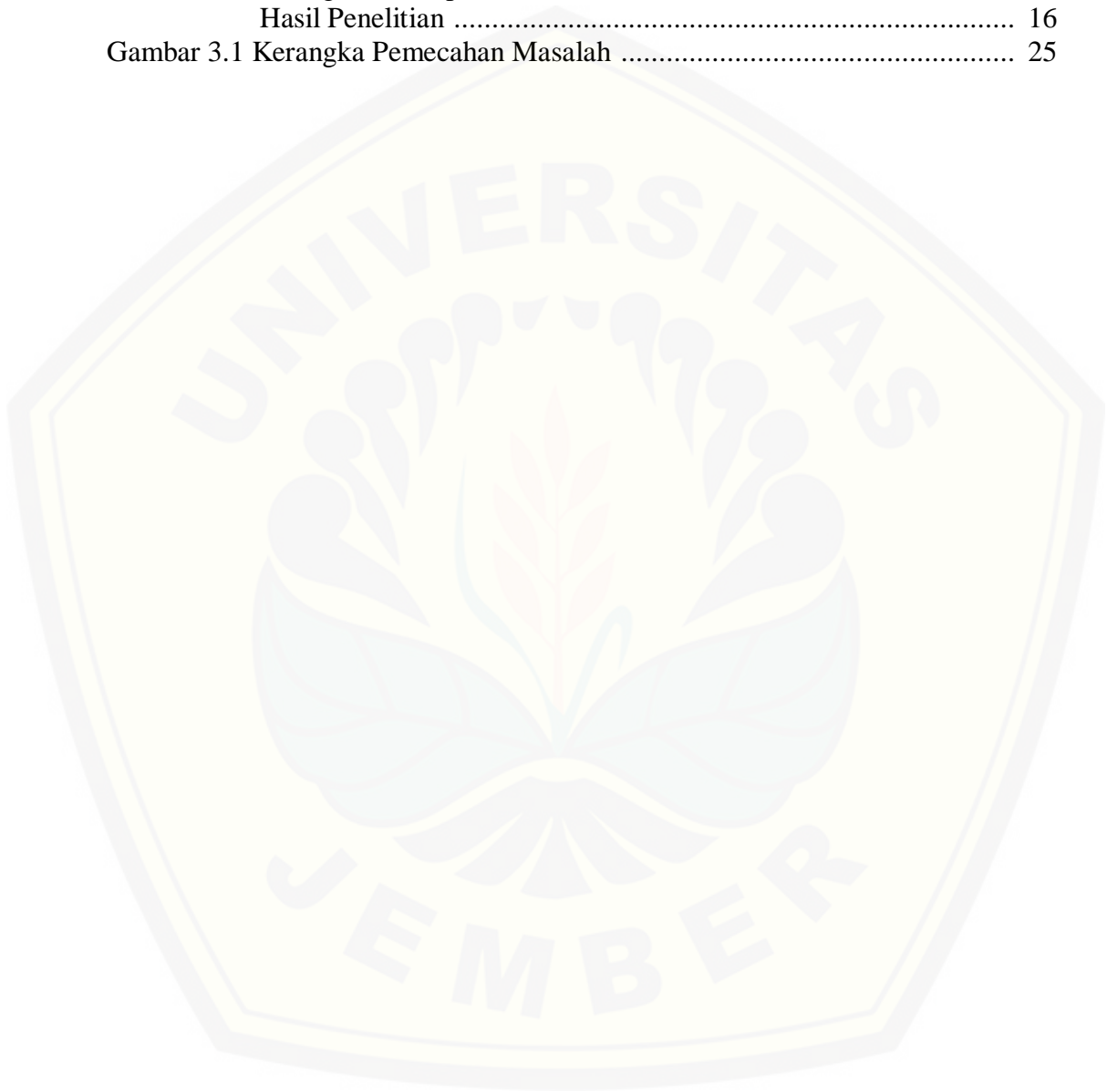
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	27
4.1.2 Deskripsi Statistik Data	29
4.2 Hasil Analisis Data	32
4.2.1 Uji Normalitas Data	32
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	35
4.2.4 Nilai Residual.....	38
4.2.5 Indikasi Manajemen Laba Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i>	50
4.2.6 Indikasi Manajemen Laba Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i>	51
4.2.7 Perbandingan Indikasi Manajemen Laba Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i>	52
4.3 Pembahasan atas Hasil Penelitian	54
4.4 Keterbatasan Penelitian	58
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	18
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian (<i>Revenue Model</i>)	27
Tabel 4.2 Sampel Penelitian <i>Revenue Model</i>	28
Tabel 4.3 Proses Pemilihan Sampel Penelitian (<i>Conditional Revenue Model</i>) ..	28
Tabel 4.4 Sampel Penelitian <i>Conditional Revenue Model</i>	29
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik (<i>Revenue Model</i>)	30
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik (<i>Conditional Revenue Model</i>)	31
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data (<i>Revenue Model</i>)	32
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data (<i>Conditional Revenue Model</i>)	33
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda (<i>Revenue Model</i>)	34
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda (<i>Conditional Revenue Model</i>)	34
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Revenue Model</i>)	35
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Conditional Revenue Model</i>)	35
Tabel 4.13 Hasil Perbaikan dengan <i>First Difference Delta</i>	36
Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser (<i>Revenue Model</i>)	36
Tabel 4.15 Hasil Uji Glejser (<i>Conditional Revenue Model</i>)	37
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi <i>Revenue Model</i>)	37
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Conditional Revenue Model</i>)	37
Tabel 4.18 Nilai Residual Tahun 2010	41
Tabel 4.19 Nilai Residual Tahun 2011	43
Tabel 4.20 Nilai Residual Tahun 2012	44
Tabel 4.21 Nilai Residual Tahun 2013	47
Tabel 4.22 Nilai Residual Tahun 2014	48
Tabel 4.23 Nilai Residual Tahun 2015	50
Tabel 4.24 Indikasi Manajemen Laba Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (SEO)	51
Tabel 4.25 Indikasi Manajemen Laba Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (SEO)	52
Tabel 4.26 Klasifikasi Manajemen Laba (<i>Revenue Model</i>)	53
Tabel 4.27 Klasifikasi Manajemen Laba (<i>Conditional Revenue Model</i>)	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian	16
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampel Perusahaan (<i>Revenue Model</i>)	63
Lampiran 2 Sampel Perusahaan (<i>Conditional Revenue Model</i>).....	65
Lampiran 3 Data Penelitian (<i>Revenue Model</i>).....	67
Lampiran 4 Data Penelitian (<i>Conditional Revenue Model</i>)	70
Lampiran 5 Deskripsi Statistik (<i>Revenue Model</i>).....	76
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Data (<i>Revenue Model</i>).....	77
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (<i>Revenue Model</i>).....	78
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Revenue Model</i>).....	79
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Revenue Model</i>)	80
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Revenue Model</i>)	81
Lampiran 11 Analisis Deskriptif (<i>Conditional Revenue Model</i>).....	82
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Data (<i>Conditional Revenue Model</i>).....	83
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (<i>Revenue Model</i>).....	84
Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Conditional Revenue Model</i>)	85
Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Conditional Revenue Model</i>)	86
Lampiran 16 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Conditional Revenue Model</i>)	87
Lampiran 17 Nilai Residual	88

BAB 1 . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat *listed* di Pasar Modal dengan melakukan penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Apabila setelah melakukan IPO perusahaan masih membutuhkan modal tambahan untuk investasi atau untuk membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo maka dapat melakukan penawaran saham tambahan melalui *Seasoned Equity Offering* (SEO). SEO adalah kegiatan penawaran saham tambahan oleh perusahaan *go public*, diluar ekuitas yang telah ditawarkan kepada masyarakat pada saat *go public* (Dewi *et al.*,2016).

Seasoned Equity Offerings (SEO) dapat dilakukan dengan mekanisme *right issue*, *second offerings*, *third offerings* dan seterusnya (Brigham dan Daves, 2013: 635). *Right issue* dikenal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), penawaran hak tersebut didapatkan oleh pemegang saham lama, sedangkan saham yang dijual pada *second offering* dan *third offering* dapat dibeli oleh investor yang sebelumnya bukan sebagai pemegang saham lama.

Investor yang ingin membeli saham pada saat SEO harus melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis tersebut dilakukan dengan mencari informasi terkait tentang perusahaan yang melakukan SEO, akan tetapi informasi yang tersedia terbatas karena sebagian besar informasi hanya diketahui oleh pihak perusahaan dan akan mengakibatkan informasi asimetri. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya fenomena manajemen laba. Fenomena manajemen laba adalah ketika manajemen perusahaan memberikan informasi tidak sesuai dengan keadaan perusahaannya. Manajemen perusahaan memiliki berbagai strategi dalam mengelola laporan keuangan mereka untuk menaikkan laba (Cohen dan Zarowin, 2010).

Manajemen laba merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Beberapa kasus seperti PT. Indosat, PT. Kimia Farma, dan Bank Lippo Tbk terindikasi bahwa dalam operasional perusahaan telah terjadi manajemen laba (Jantu dan Febyola, 2010). Salah satu alasan manajemen perusahaan melakukan manajemen

laba yaitu untuk membuat investor tertarik membeli saham yang dijual saat SEO dengan harga yang tinggi, sehingga pihak perusahaan akan mendapatkan modal secara optimal. Perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak bisa mempertahankan tingkat laba yang tinggi secara terus-menerus. Hal tersebut akan menyebabkan pengurangan tingkat manajemen laba perusahaan secara berangsur-angsur hingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak terindikasi melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dilakukan perusahaan karena informasi laba merupakan komponen yang sangat diperhatikan, dengan mengetahui informasi laba yang dimiliki oleh perusahaan, investor dapat mengira seberapa baik kinerja dari perusahaan tersebut. Investor yang telah mengetahui informasi laba dari perusahaan akan melakukan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan investasi tersebut, karena semakin buruk hasil analisis investor dapat membuat investor tidak tertarik terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak akan mendapatkan modal yang cukup untuk menjalankan operasinya karena dianggap tidak menguntungkan. Peranan penting informasi laba sangat dijaga oleh pihak manajemen perusahaan karena menjadi salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini membuat pihak perusahaan melakukan perilaku menyimpang yaitu manajemen laba.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat adanya indikasi manajemen laba sebelum dan setelah SEO. Rangan (1998) dan Teoh *et al.* (1998) menemukan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba di sekitar pengumuman SEO. Investor baru menyadari bahwa perusahaan melakukan manajemen laba ketika kinerja perusahaan mulai menurun setelah SEO. Shivakumar (2000) menunjukkan bahwa manajemen perusahaan melakukan *overstatement* pada laba perusahaan sebelum SEO, sehingga setelah SEO perusahaan akan mengalami penurunan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, Shivakumar berasumsi bahwa investor telah mengetahui bahwa perusahaan melakukan manajemen laba, sehingga perusahaan melakukan manajemen laba hanya untuk mengantisipasi reaksi negatif dari investor. Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Kurniawan (2006) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan

return yang signifikan setelah SEO, sehingga kinerja perusahaan juga stabil dan tidak mengalami penurunan.

Teoh *et al* (1998), Rangan (1998) menggunakan *Modified Jones Model* (1991) untuk mendeteksi manajemen laba pada perusahaan yang diteliti, menurut Stubben model ini masih memiliki kekurangan, sehingga Stubben mencoba untuk membuat model yang lebih baik dibandingkan dengan *Modified Jones Model*. Pada tahun 2010 Stubben menemukan model terbaru yang disebut *Revenue Discretionary Model*. Menurut Stubben (2010), pendapatan merupakan komponen ideal untuk menguji manajemen laba karena pendapatan adalah komponen laba terbesar untuk sebagian besar perusahaan dan tergantung pada kebijakan. Pada tahun 2010 Stubben mendapatkan bukti bahwa *Revenue Discretionary Model* lebih efektif dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Penelitian yang mendukung penelitian Stubben ini telah dilakukan oleh Nur'aini (2012). Hasil penelitian dari Nur'aini menyatakan bahwa model Stubben dapat digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan *Modifed Jones Model*. Penelitian dengan menggunakan model Stubben masih jarang dilakukan oleh akademisi sehingga dalam penelitian ini akan digunakan *Revenue Discretionary Model* untuk mendeteksi adanya indikasi manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian terkait dengan perbedaan asal negara penelitian, jumlah sampel objek yang diteliti, periode waktu penelitian, dan penggunaan model terbaru yang masih jarang digunakan untuk pendeteksian indikasi manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Beberapa kasus seperti PT. Indosat, PT. Kimia Farma, dan Bank Lippo Tbk terindikasi bahwa dalam operasional perusahaan telah terjadi manajemen laba (Jantu dan Febyola, 2010). Manajemen laba terjadi akibat adanya informasi asimetri antara investor dan manajemen perusahaan. Investor memiliki lebih sedikit informasi

dibandingkan dengan manajemen perusahaan. Dengan kondisi tersebut maka manajemen perusahaan bisa memanipulasi laba perusahaan sebelum SEO, sehingga investor semakin tertarik untuk membeli saham tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Rangan (1998), Teoh *et al* (1998), Shivakumar (2000), dan Kurniawan (2006). Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, serta penggunaan model pendeteksi indikasi manajemen laba yang terbaru yang telah dikemukakan oleh Stubben menjadi alasan penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba sebelum melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO)?
- b. Apakah perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba setelah melakukan *Seasoned Equity Offering* SEO?
- c. Apakah perusahaan lebih terindikasi melakukan manajemen laba sebelum melakukan SEO dibandingkan dengan setelah melakukan SEO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian pada perusahaan yang melakukan SEO yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi indikasi manajemen laba perusahaan sebelum melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO).
- b. Untuk mengidentifikasi indikasi manajemen laba perusahaan setelah melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO).
- c. Untuk membandingkan indikasi manajemen laba perusahaan sebelum SEO dan setelah SEO.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain adalah investor, dan akademisi.

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pertimbangan investor untuk membeli saham yang dijual dalam SEO.

b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat adanya informasi asimetri dari beberapa pihak. Pihak yang memiliki informasi lebih banyak adalah pihak manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki sedikit informasi adalah pihak investor. Manajemen yang melakukan manajemen laba memiliki tujuan tertentu. Guna dan Herawaty (2010) mengatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang pada akhirnya menyesatkan pemegang saham dalam menilai prestasi ekonomi yang dicapai oleh perusahaan.

Laba merupakan komponen penting untuk menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin besar nilai laba perusahaan setiap tahun akan menunjukkan semakin baiknya kerja perusahaan tersebut. Komponen laba sangat penting bagi pihak perusahaan dan dengan tingkat laba yang baik akan menjadikan nilai perusahaan juga semakin baik dan hal tersebut menjadi salah satu motivasi untuk melakukan manajemen laba. Kenaikan laba akan berbanding lurus dengan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memberikan sinyal positif dengan menunjukkan nilai laba perusahaan yang tinggi maka investor akan berfikir bahwa investasi pada perusahaan tersebut akan menguntungkan. Tujuan manajemen laba tidak selalu bernilai negatif, namun dengan adanya manajemen laba pihak investor ataupun pihak-pihak luar yang ingin melihat kinerja dan kondisi perusahaan tidak akan percaya sepenuhnya dengan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh pihak perusahaan.

Ada beberapa pola manajemen laba yang dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Menurut Scott (dalam Sari dan Ahmar , 2014:45) terdapat empat pola manajemen laba yaitu

a) *Taking a bath*

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya. Pola manajemen ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi tingkat laba pada tahun tertentu untuk menghindari penurunan laba pada tahun setelahnya, sehingga kerugian piutang perusahaan dilimpahkan pada tahun sebelumnya.

b) *Income Minimization*

Income Minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. Pola manajemen ini dilakukan agar perusahaan dapat membayar pajak yang relatif rendah dari pajak yang seharusnya dibayar, karena pajak yang dibayar oleh perusahaan akan disesuaikan dengan jumlah pendapatan perusahaan tersebut.

c) *Income Maximization*

Income Maximization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. Pola manajemen laba ini sering dilakukan perusahaan menjelang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan *Seasoned Equity Offering* (SEO) atau hal-hal yang membutuhkan penilaian baik terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan reaksi positif investor.

d) *Income Smoothing*

Income Smoothing adalah salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relative konsisten dari periode ke periode. Pola manajemen laba ini dilakukan untuk membuat investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. karena sebagian investor menyukai perusahaan yang relative stabil dan memiliki sedikit resiko.

Menurut Scott (dalam Handoko dan Anastiyas, 2010:70) motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah:

1. *Bonus Plans*

Laba sering dijadikan indikator penilaian prestasi manajer perusahaan, dengan cara menetapkan tingkatan laba yang harus dicapai dalam periode tertentu.

2. *Initial Public Offering*

Saat perusahaan *go public*, manajer berusaha untuk menaikkan laba yang dilaporkan untuk mempengaruhi keputusan investor.

3. *Stock Price Effect*

Manajer melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi pasar.

4. *Political Motivations*

Manajemen laba dilakukan untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, misalnya subsidi, dan untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh, dilakukan dengan cara menurunkan laba.

5. *Taxation Motivations*

Manajer berusaha menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

6. Pergantian CEO

Manajemen laba dilakukan dalam kasus penggantian manajer, manajer lama akan melaporkan laba yang tinggi, sehingga CEO yang baru akan merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut.

2.1.2 *Seasoned Equity Offering* (SEO)

Seasoned Equity Offering (SEO) adalah penawaran sekuritas tambahan yang dilakukan oleh perusahaan yang *listed* di Pasar Modal. SEO dilakukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dana yang didapatkan dari SEO dapat digunakan untuk membayar hutang jatuh tempo perusahaan.

Seasoned Equity Offering dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Daves (2013:635) bahwa *Seasoned Equity Offering* (SEO) dapat dilakukan dengan mekanisme *right issue*, *second offerings*,

third offerings dan seterusnya. *second offerings*, *third offerings* adalah mekanisme yang sama seperti yang dilakukan saat *Initial Public Offering* (IPO). Pada mekanisme ini investor tidak harus menjadi pemegang saham lama dan dalam mekanisme ini menggunakan jasa underwriter dalam penjualan saham ke publik. Pada mekanisme *Right Issue*, saham ditawarkan kepada pemegang saham lama, harga saham yang ditawarkan lebih murah dibandingkan harga saham yang ditawarkan di pasar modal. Didalam penawaran saham dengan menggunakan *right issue* para pemegang saham lama bebas untuk membeli atau menjual haknya untuk membeli saham tersebut.

Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.D.1 mengenai ketentuan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu, mewajibkan setiap perusahaan yang akan melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO) untuk memberikan HMETD atau *Right Issue* atas saham baru yang ditawarkan kepada setiap pemegang saham lama yang jumlahnya sebanding dengan proporsi kepemilikan setiap pemegang saham lama.

Right Issue dilakukan dengan persetujuan yang didapatkan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Setelah mendapatkan persetujuan dari RUPS, perusahaan diperbolehkan untuk menawarkan sahamnya pada pemegang saham lama dengan jumlah yang sebanding dengan proporsi kepemilikan mereka sebelumnya, sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.D.1.

Right Issue memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan penerbitan surat hutang, karena penerbitan surat hutang memberikan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar bunga dari surat hutang tersebut. sedangkan *right Issue* tidak memberikan bunga, uang yang didapatkan dari *Right Issue* berupa modal dan tidak menimbulkan kewajiban bagi perusahaan.

Right Issue yang terjadi akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara pihak investor dan pihak perusahaan. Pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan investor. Investor membutuhkan informasi tentang perusahaan yang akan melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO), informasi tersebut akan digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan yang akan melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO). Kondisi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dan investor mendorong

pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba agar pihak investor akan berfikir bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik, manajemen laba tersebut akan membuat harga saham ditawarkan menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga dana yang didapatkan perusahaan akan semakin besar.

2.1.3 Asimetri Informasi

Informasi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan sekaligus untuk melihat kewajaran harga saham yang ditawarkan pada saat *Right Issue*.

Right Issue akan menyebabkan informasi asimetri karena pihak perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak investor. Scoot (dalam Equivalent, A 2011:14) menyatakan terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse Selection* adalah suatu kondisi ketika ada dua pihak dan disalah satu pihaknya memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak yang lain. Contohnya ketika manajer perusahaan lebih mengetahui kondisi dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan investor. Manajer dapat memanfaatkan informasi tersebut seperti mengelola laporan keuangan yang akan diungkapkan kepada investor untuk mengambil keuntungan tertentu, salah satunya untuk meningkatkan harga saham pada saat SEO. Tindakan tersebut membuat investor melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan individu.
2. *Moral Hazard* adalah suatu kondisi ketika terdapat salah satu pihak yang dapat melakukan observasi terhadap keseluruhan penyelesaian transaksi. Contohnya manajer yang melalaikan tugas dan melaporkan pendapatan yang bias untuk menutupi suatu kelalaian, kelalaian tersebut seperti pemegang saham tidak mungkin mengobservasi langsung terhadap tindakan yang diambil oleh manajer. Sehingga manajer bisa mengambil keputusan dan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Investor dapat menilai dan memproyeksikan pertumbuhan perusahaan dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang kompleks dan tidak ada satupun konsep dan standar akuntansi yang sempurna yang dapat

memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan. Hal ini menyebabkan reaksi individu terhadap informasi akuntansi berbeda. Scoot (dalam Equivalent, A 2011:13) memberikan beberapa contoh reaksi yang berbeda terhadap suatu informasi:

- a) Investor A memilih menggunakan *fair value* dalam menilai asset dan kewajiban perusahaan karena lebih mencerminkan nilai pada saat ini.
- b) Investor B lebih memilih menggunakan *historical cost* karena beranggapan lebih andal daripada *fair value*.
- c) Manajer akan bereaksi negative jika diharuskan menggunakan *current value* karena harus melaporkan *unrealized gain or loss* yang akan mempegaruhi besarnya laba yang dilaporkan. Manajer berpendapat bahwa besarnya *unrealized gain or loss* sangat fluktuatif dan tidak mencerminkan kinerja mereka.

2.1.4 Revenue Discretionary Model

Revenue Discretionary Model merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Model ini dikemukakan oleh Stephen R. Stubben dengan judul “*Discretionary Revenue as a Measure of Earning Management*”. Model ini adalah hasil dari ketidakpuasan Stubben terhadap model sebelumnya dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan model pendapatan dan akrual untuk mendeteksi manajemen laba. Dalam penelitian ini Stubben membandingkan antara *Revenue Discretionary Model* (Stubben, 2010), *The Jones Model* (jones, 1991), *The Modifed Jones Model* (Dechow et al.,1995), *The Dechow-Dechev Model* (Dechow dan Dichev, 2002; Mcnichols, 2002), dan *performance-matched estimates from the Modifed Jones Model* (Kothari et al., 2005). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Revenue Discretionary Model* lebih baik dalam mendeteksi adanya indikasi manajemen laba karena model pendapatan tidak terlalu bias, lebih spesifik dan lebih kuat dari model akrual.

Revenue Discretionary Model merupakan perbedaan dari nilai actual pada piutang dan nilai prediksi pada piutang, karena ketika pendapatan mengalami kenaikan maka piutang juga akan mengalami kenaikan, sehingga perbedaan nilai

actual pada piutang dan nilai prediksi pada piutang inilah yang akan mengindikasikan bahwa pihak perusahaan telah melakukan perubahan terhadap beberapa komponen di laporan keuangan.

Menurut Stubben (2010) pengakuan pendapatan lebih awal (*Prematur Revenue Recognition*) adalah bentuk paling umum dari manajemen pendapatan. Dengan mencatat pendapatan periode yang akan datang mengakibatkan pendapatan periode berjalan lebih besar daripada pendapatan sesungguhnya. Hal ini sama dengan pola manajemen laba dari Scott (dalam Sari dan Ahmar, 2014:45) yaitu *Income Maximization* yang artinya adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

Revenue Discretionary Model terdiri dari dua formula perhitungan yaitu *Revenue Model* dan *Conditional Revenue Model*. *Revenue Model* adalah perhitungan dengan menggunakan data pendapatan perkuartal, yang diprosikan dengan piutang pertahun. Dalam model ini diasumsikan bahwa pendapatan perkuartal mampu menjelaskan piutang dengan baik.

Conditional Revenue Model adalah perhitungan dengan menggunakan beberapa aspek tambahan yang mempengaruhi pendapatan *diskresioner*. Aspek tersebut meliputi ukuran perusahaan (*SIZE*), Umur Perusahaan (*AGE*), Laba Kotor (*GRM*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen laba sebelum dan sesudah *Seasoned Equity Offering* (SEO) dengan objek yang berbeda-beda telah dilakukan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan pendapat oleh masing-masing peneliti (*Research Gap*). Peneliti-peneliti tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Pada penelitian Rangan (1998) dan Teoh et al.(1998) menyatakan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba disekitar pengumuman SEO. Rangan(1998) dan Teoh et al.(1998) berasumsi bahwa investor baru mengetahui perusahaan melakukan manajemen laba ketika laporan keuangan perusahaan secara berangsur-angsur menurun, sedangkan penelitian Shivakumar(2000)

memiliki asumsi yang berbeda dengan Rangan(1998) dan Teoh et al.(1998). Shivakumar (2000) berasumsi bahwa investor telah mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan manajemen laba, hal tersebut dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi reaksi negative dari investor. Penelitian serupa dilakukan di Indonesia oleh Kurniawan (2006) yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *return* yang signifikan setelah SEO. Penelitian Kurniawan (2006) menyatakan bahwa kinerja perusahaan stabil dan tidak mengalami penurunan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan *Modifed Jones Model* (1991) untuk mendeteksi adanya indikasi manajemen laba, sedangkan pada penelitian ini akan digunakan *Revenue Discretionary Model* untuk mendeteksi adanya indikasi manajemen laba. *Revenue Discretionary Model* merupakan model terbaru yang dibuat oleh Stubben (2010) model tersebut dibuat karna hasil ketidakpuasan Stubben dengan model-model sebelumnya. Di Indonesia Nur'aini (2012) telah melakukan penelitian serupa dengan Stubben (2010) dengan membandingkan *Revenue Discretionary Model* dengan model-model sebelumnya. Hasil dari penelitian Nur'aini (2012) mendukung penelitian dari Stubben (2010) yang menyatakan bahwa *Revenue Discretionary Model* lebih baik dalam mendeteksi adanya indikasi manajemen laba.

Pada penelitian ini akan dilakukan identifikasi indikasi manajemen laba di sekitar SEO dikarenakan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dan penggunaan model pendeteksian indikasi manajemen laba yang masih jarang digunakan oleh peneliti serta menggunakan data terbaru untuk penelitian ini. Untuk memahami penelitian-penelitian terdahulu lebih singkat, ringkasan hasil penelitian terdahulu ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Rangan, S. (1998)	ROA, DISC, SGRO ₀ , CAPEGRO ₀	Wilcoxon Singed Rank Test	Manajer melakukan manajemen laba dengan memanipulasi harga saham

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
2.	Teoh <i>et al</i> (1998)	DCA, DLA, NDCA, NDLA, DCAPEXP	Uji Paired t-test	mereka dengan mengelola pendapatan Manajer dapat mempertimbangkan pilihan akuntansi untuk melakukan manajemen laba. Investor mengetahui perusahaan telah melakukan manajemen laba ketika pendapatan perusahaan berangsur-angsur menurun.
3.	Shivakumar, L. (2000)	EQRETi, SDRETi, ABNACCT, COMPUSTAT, OFF SIZE, RUNUPI, MRUNUPI.	Uji Paired t-test	Investor sudah mengetahui tentang adanya manajemen laba sebelum penawaran saham. Manajemen laba oleh emiten dilakukan bukan untuk menyesatkan investor, tetapi untuk menjadi respon rasional emiten ke pasar untuk mengantisipasi reaksi negative investor
4.	Kurniawan, H. dan Rusiti (2004)	(CR), (DER), (ROI), (OPM) dan (NPM).	Uji Paired t-test	Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara perusahaan yang melakukan SEO dengan yang tidak melakukan SEO. Dan diduga bahwa kemungkinan tidak terdapat manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum SEO
5.	Stubben (2010)	perubahan pendapatan <i>discretionary revenue</i> , <i>discretionary Accrual</i>	Analisis diskriminan	Model <i>revenue</i> lebih kuat dan tidak bias dalam mendeteksi pendapatan dan beban yang dimanipulasi dibandingkan dengan model <i>accrual</i>
6.	Nur'aini (2012)	menajemen laba. perubahan	Uji Paired t-test	<i>Revenue Discretionary Model</i> lebih baik dalam mendeteksi adanya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
		pendapatan, pendapatan kas, dan <i>property, plant, and equipment</i> (PPE)		indikasi manajemen laba.

Sumber: Rangan, S (1998), Teoh *et al* (1998), Shivakumar,L (2000), Kurniawan dan Rusiti (2004), Stubben (2010), Nur'aini (2012).

Dimana ROA adalah *Return On Asset*, DISC adalah *Discretionary Accrual*, SGRO adalah *Sales Growth*, CAPEGRO adalah *Capital Expenditure Growth*, DCA adalah *Discretionary Current accruals*, DLA adalah *Discretionary Long-term accruals*, NDCA adalah *Nondiscretionary Current accruals*, NDLA adalah *Nondiscretionary Long-term accruals*, DCAPEP adalah *Change in Capital Expenditure*, EQRET_i adalah reaksi harga untuk pengumuman, SDRET_i adalah pengumuman return, ABNACCT adalah akrual abnormal, COMPUSTAT adalah tanggal pengumuman laba, OFF SIZE adalah rasio saham yang ditawarkan, RUNUP_i adalah saham individu, MRUNUP_i adalah pengembalian pasar, CR adalah *Current ratio*, DER adalah *debt to equity ratio*, ROI adalah *return on investmen*, OPM adalah *operating profit margin* dan NPM adalah *net profit margin*.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan latar belakang, Kerangka Konseptual penelitian ini berawal dari perusahaan *Seasoned Equity Offering* (SEO) tahun 2010-2015. Peneliti menggunakan *Revenue Discretionary Model* untuk mendeteksi adanya indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan yang melakukan SEO. Penelitian ini akan membandingkan besarnya indikasi manajemen laba satu tahun sebelum SEO dan satu tahun setelah SEO. Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui adanya indikasi manajemen laba sebelum dan setelah SEO.

Kerangka konseptual penelitian sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mendeskripsikan teknik perhitungan manajemen laba akrual dengan pendekatan *Revenue Discretionary Model* .

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, kecuali perusahaan industri yang diatur (Keuangan) karena pendapatan dan akrual dari perusahaan tersebut dikecualikan (Stubben: 2010) . Total populasi penelitian ini sebanyak 88 perusahaan.

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan adalah memiliki data laporan keuangan triwulan dan tahunan sebelum dan sesudah *Seasoned Equity Offering* (SEO) pada periode penelitian. Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan untuk mendeteksi indikasi manajemen laba dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com . Data yang diperoleh adalah data perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 berupa laporan keuangan tahunan dan triwulan sebelum dan sesudah SEO berupa data pendapatan, piutang, total asset, dan margin kotor, serta data umur perusahaan.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
1.	Perubahan Piutang Akhir Tahun (ΔAR)	Besarnya perubahan jumlah Piutang Akhir Tahun.	Rasio
2.	Perubahan Pendapatan Satu Tahun (ΔR)	Besarnya perubahan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya selama Satu Tahun	Rasio
3.	Perubahan Pendapatan Pada Tiga Kuartal Pertama ($\Delta R1_3$)	Besarnya perubahan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya pada kuartal 1-3.	Rasio
4.	Perubahan Pendapatan Pada Kuartal ke-4 ($\Delta R4$)	Besarnya perubahan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya pada kuartal ke-4.	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran besar kecilnya perusahaan untuk kekuatan <i>financial</i> .	Rasio
6.	Umur Perusahaan (AGE)	Umur perusahaan untuk tahap perusahaan dalam siklus bisnis.	Rasio
7.	Margin Kotor (GRM)	Rasio laba kotor terhadap total pendapatan.	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan Piutang akhir tahun (ΔAR)
- b. Perubahan Pendapatan (ΔR)
- c. Perubahan Pendapatan pada tiga kuartal pertama ($\Delta R1_3$)
- d. Perubahan Pendapatan pada kuartal keempat ($\Delta R4$)
- e. Ukuran perusahaan dari total asset (SIZE)
- f. Umur perusahaan (AGE)

g. Margin kotor (GRM)

3.5.2 Analisis Statistik deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik data penelitian. Statistic deskriptif yang digunakan adalah median, mean, maximum, minimum dan standar deviation. Median adalah nilai tengah dari data variabel penelitian, mean adalah nilai rata-rata dari data variabel penelitian, maximum adalah nilai tertinggi dan minimum adalah nilai terendah dari data variabel penelitian serta standar deviation adalah simpangan baku dari data variabel penelitian.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* karena sampel penelitian lebih dari 50. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan uji normalitas data adalah:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : data penelitian berdistribusi normal

H_a : data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Menentukan *level of significant* (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

c. Menguji dengan uji *Kolmogorov Smirnov*

d. Menarik kesimpulan

Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)

Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Mengingat syarat distribusi data harus normal, apabila data penelitian yang tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi data dengan menstandarisasi. Jika data yang sudah ditransformasi tetap tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan "*Central Limit Theorem*". Teori tersebut menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika data lebih dari 30, maka dalam penelitian ini data telah dianggap berdistribusi normal atau baik (Nurudin *et al.*, 2014).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mencari nilai residual, karna dalam penelitian ini besarnya nilai residual dijadikan acuan untuk mendeteksi indikasi manajemen laba.

Nilai residual perusahaan yang memiliki laporan keuangan triwulan dapat dihitung menggunakan persamaan *Revenue Model* sebagai berikut :

1. *Revenue Model*

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_{3it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + e$$

Nilai residual perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan dapat dihitung menggunakan persamaan *Conditional Revenue Model* sebagai berikut :

2. *Conditional Revenue Model*

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Keterangan:

ΔAR = perubahan piutang akhir tahun

ΔR = perubahan pendapatan satu tahun

$\Delta R1_3$ = perubahan pendapatan pada tiga kuartal pertama

$\Delta R4$ = perubahan pendapatan pada kuartal ke-empat

SIZE = natural log dari totas asset akhir tahun

AGE = umur perusahaan (tahun)

GRM = margin kotor

_SQ = kuadrat dari variabel

e = *error*

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji terjadinya kesalahan. Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini tidak harus dilakukan karena menurut Sutopo dan Slamet (2017:95) menyatakan bahwa Uji Asumsi Klasik tidak harus digunakan untuk Analisis Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mencari

nilai tertentu, dan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mencari nilai residual untuk dijadikan acuan pengklasifikasian indikasi manajemen laba. Uji Asumsi Klasik tetap dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kemungkinan adanya kesalahan yang terjadi Pada Regresi Linear Berganda yang dilakukan pada penelitian ini. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Multikolinearitas dalam penelitian ini dianggap terjadi jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10.. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi Multikolinearitas adalah mengeluarkan variabel yang mempunyai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10, sepanjang tidak menyebabkan *specification error*. Cara lain untuk mengatasi multikolinearitas yaitu dengan melakukan transformasi variabel yaitu dengan mengubah bentuk variabel menjadi bentuk logaritma natural atau *First Difference Delta*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan *First Difference Delta* adalah sebagai berikut:

$$Y_t = b_1 + b_2 X_{2t} + b_3 X_{3t} + u_t \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_{t-1} = b_1 + b_2 X_{2t-1} + b_3 X_{3t-1} + u_{t-1} \dots \dots \dots (2)$$

Kurangkan persamaan (2) dari (1) didapat *First Difference*

$$Y_t - Y_{t-1} = b_2 (X_{2t} - X_{2t-1}) + b_3 (X_{3t} - X_{3t-1}) + v_t \dots \dots \dots (3)$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan. Jika *variance* dari residual antar pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji *Glejser*.

Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, salah satu alternatifnya adalah mentransformasi ke dalam bentuk logaritma.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan Uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai residual (e_t)
- 2) Mengabsolutkan nilai residual ($Abse_t$)
- 3) Meregresikan nilai Absolut residual e_t^2 terhadap variabel independen
- 4) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : terjadi heteroskedastisitas

- 5) Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1%, 5% atau 10%.

- 6) Melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

- 7) Menentukan kriteria pengujian

Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima, artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas

Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya model mengandung heteroskedastisitas

- 8) Menarik Kesimpulan

Apabila terjadi heteroskedastisitas, salah satu cara mengatasinya adalah dengan metode *Weighted Least Square (WLS)*, yang nantinya akan menghasilkan estimator-estimator yang bersifat BLUE.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi pada penggunaan data pengamatan yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antara periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi dapat dideteksi dengan cara melakukan uji *Durbin-Watson (DW)*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

b. Menentukan *level of significant* (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1%, 5%, 10%.

c. Menghitung nilai DW dengan mencari nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) pada tabel Durbin-Watson.

d. Membandingkan nilai DW dengan nilai (d_U) dan (d_L) dari tabel Durbin-Watson.

e. Menarik kesimpulan

1. $DW < d_L$, maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi pada model regresi.

2. $DW > 4-d_L$, maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. $d_U < DW < 4-d_U$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. $d_L \leq DW \leq d_U$, atau $4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$ maka tidak dapat disimpulkan.

f. Menarik Kesimpulan

Apabila terjadi autokorelasi, salah satu cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

3.5.6 Pengklasifikasian nilai manajemen laba

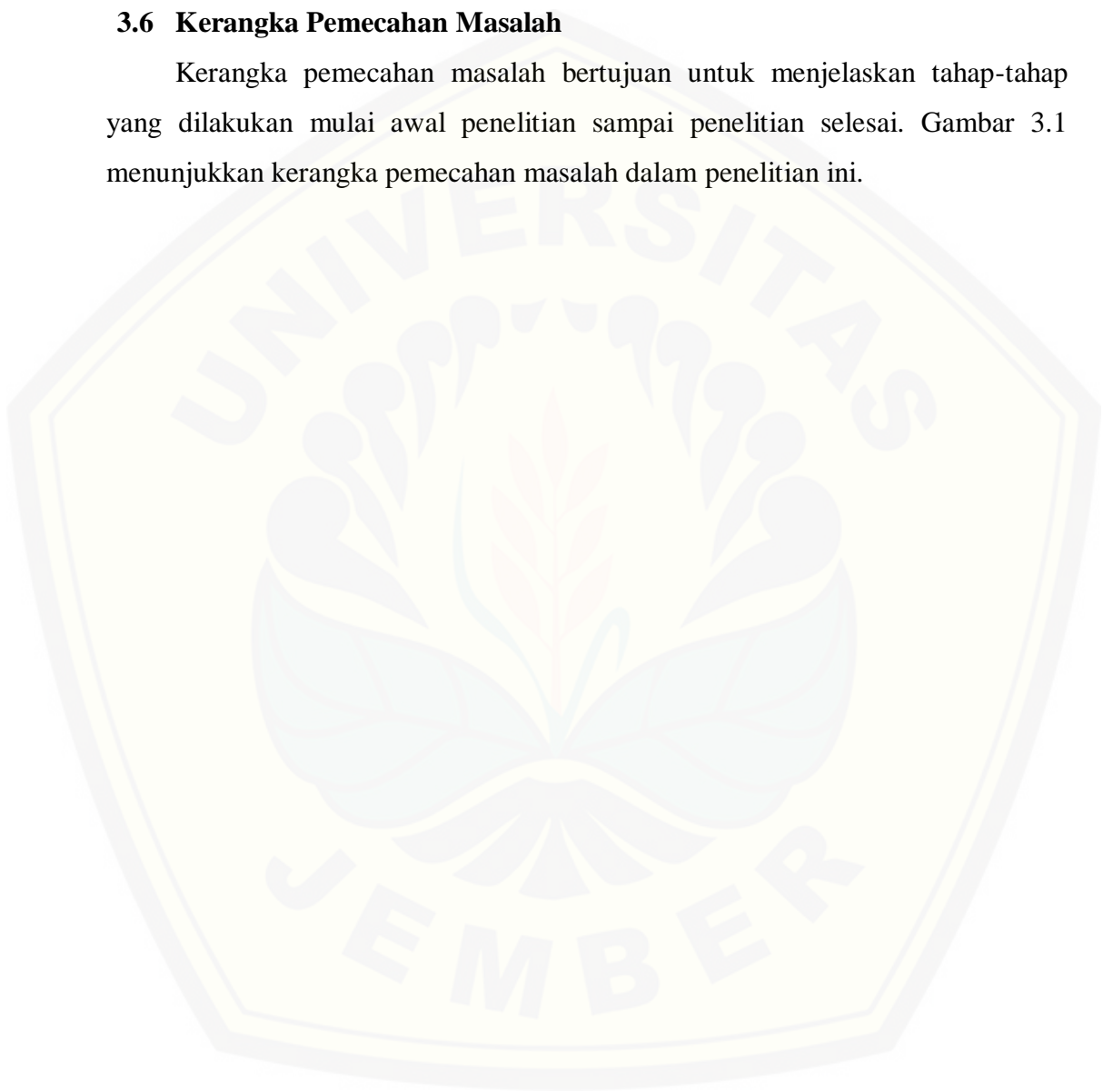
Melakukan pengklasifikasian nilai manajemen laba akrual dengan batasan -0,075 sampai dengan 0,075 yang dinyatakan tidak terindikasi manajemen laba. Batasan tersebut disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan Roychowdurry (2006) karena dianggap mendekati angka 0.

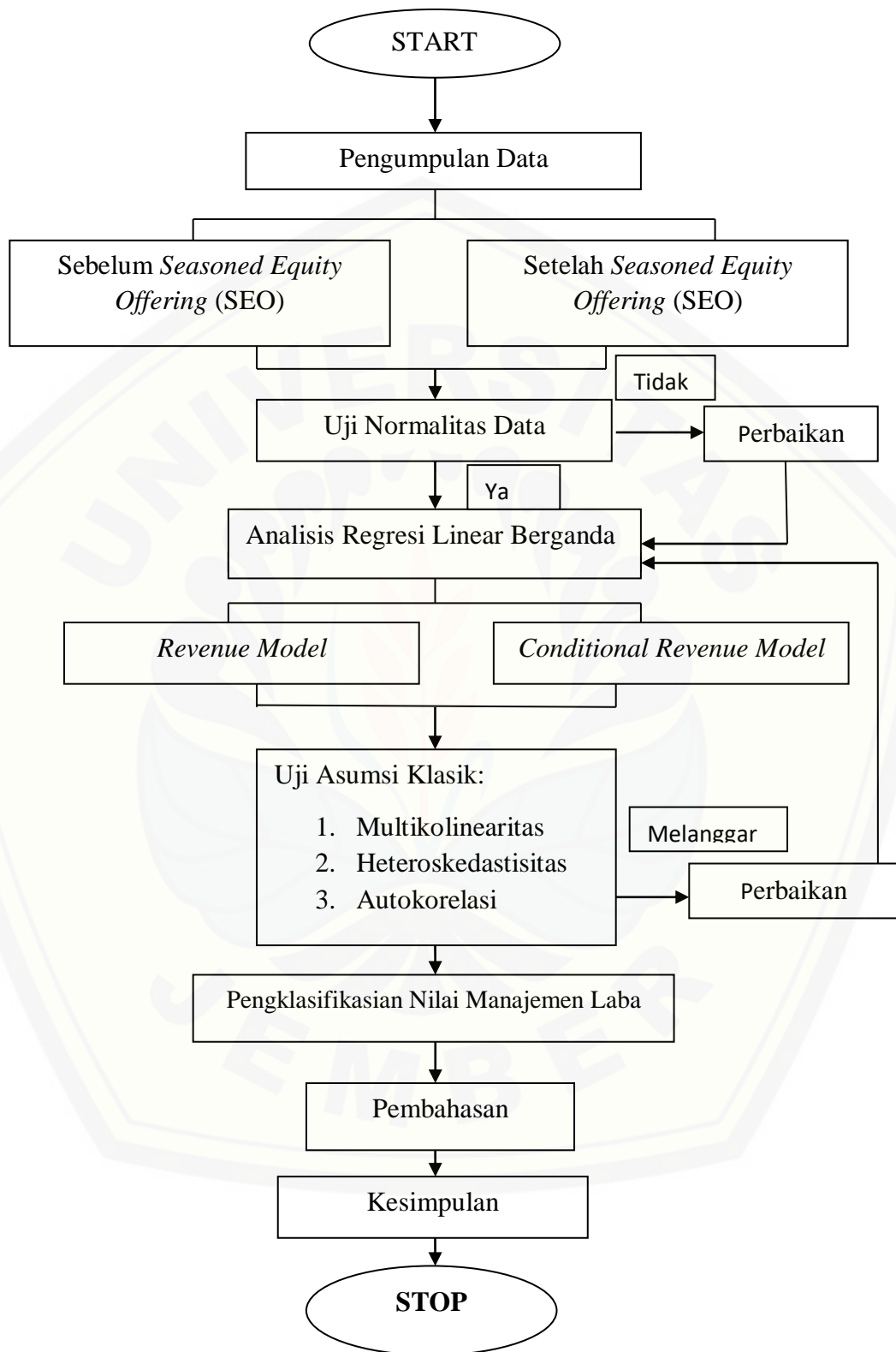
Manajemen laba dalam penelitian ini akan ditentukan oleh besarnya nilai residual yang didapatkan dari Regresi Linear Berganda yang dilakukan. Regresi Linier Berganda dilakukan dengan menggunakan dua model regresi yaitu *Revenue Model* yang menggunakan data laporan keuangan triwulan dan *Conditional Revenue Model* yang menggunakan data laporan keuangan tahunan sehingga

terdapat dua nilai residual untuk setiap perusahaan. Nilai residual ini yang akan digunakan untuk melihat adanya indikasi manajemen laba sebelum dan setelah *Seasoned Equity Offering* (SEO).

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan mulai awal penelitian sampai penelitian selesai. Gambar 3.1 menunjukkan kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini.





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

1. Start, memulai melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data laporan keuangan triwulan dan tahunan perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO) berupa piutang akhir tahun (ΔAR), Pendapatan satu tahun (ΔR), pendapatan pada tiga kuartal pertama ($\Delta R1_3$), pendapatan pada kuartal ke-empat ($\Delta R4$), natural log dari totas asset akhir tahun (*SIZE*), umur perusahaan (tahun) (*AGE*), margin kotor GRM.
3. Data yang diperlukan adalah data sebelum perusahaan melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO) dan data setelah perusahaan melakukan *Seasoned Equity Offering* (SEO)
4. Melakukan Uji Normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.
5. Melakukan Regresi Linear Berganda untuk mencari nilai residual dengan menggunakan dua model yang telah ditentukan yaitu *Revenue Model* dan *Conditional Revenue Model*.
6. Melakukan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam model regresi dengan cara Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.
7. Melakukan pengklasifikasian nilai manajemen laba dengan menggunakan nilai residual yang didapatkan dari hasil regresi dengan model yang telah ditentukan.
8. Pembahasan hasil penelitian.
9. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
10. Stop, penelitian telah berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perusahaan yang terindikasi manajemen laba dengan menggunakan *Revenue Model* pada periode sebelum *Seasoned Equity Offering* (SEO) sebanyak 25 perusahaan dan pada periode setelah *Seasoned Equity Offering* (SEO) sebanyak 23 perusahaan.
- b. Perusahaan yang terindikasi manajemen laba dengan menggunakan *Conditional Revenue Model* pada periode sebelum *Seasoned Equity Offering* (SEO) sebanyak 31 perusahaan dan pada periode setelah *Seasoned Equity Offering* (SEO) sebanyak 31 perusahaan.
- c. Perusahaan terindikasi manajemen laba pada periode sebelum dan setelah *Seasoned Equity Offering* (SEO).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasannya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi investor
Investor maupun calon investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan apakah perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi tersebut terindikasi melakukan manajemen laba, karena jika perusahaan melakukan manajemen laba pada periode sebelum *Seasoned Equity Offering* (SEO) hal tersebut akan mengakibatkan *Underpricing* dan hal tersebut tidak menguntungkan bagi investor. Investor perlu mempertimbangkan untuk berinvestasi pada saham perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal.

b. Bagi akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar nantinya jumlah anggota sampel juga bertambah banyak. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah konteks penelitian sehingga akan menambah manfaat penelitian, serta diharapkan untuk menggunakan data langgung dari Bursa Efek Indonesia agar data yang didapatkan lebih lengkap dan terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. and Daves, P. 2013. *Intermediate Financial Management*. Eleventh Edition. South Westers Cengage Learning. USA.
- Cohen, D.A. and P. Zarowwin. 2010. Accrual Based and Real Earning Management Activities Around Seasoned Equity Offering. *Journal of Accounting and Economics*. 50(1):2-19
- Dewi, A.K., 1. G. B. Wiksuana., H. Rahyuda. 2016. Studi Seasoned Equity Offering Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(11):3561-3588.
- Equivalent, A. 2011. Manajemen Laba Melalui AkruaI dan Aktivitas Riil di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Guna dan Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independence Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(1):53-63
- Handoko, A.H dan Anastias Y. 2010. Manajemen Laba Di Sekitar Penawaran Harga Saham Perdana (Initial Public Offering / Ipo) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1(1):67-80.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jantu, R. dan Febyola, Fitriana. 2010. Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Prodi sI Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kurniawan, H. dan Rusiti. 2004. Analisa Kinerja Perusahaan Pre-Seasoned Equity Offering. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*: 8(2):174-186.
- Nur'aini, M. 2012. Studi Perbandingan Model Revenue dan Model Accrual Dalam Mendeteksi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Nurudin, M., Mara, N. M., dan Kusnandar, D. 2014. Ukuran Sampel dan Distribusi Sampling dari Beberapa Variabel Random Kontinu. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/articl/view/4461> [Diakses 11 Maret 2018].
- Rangan, S. 1998. Earnings Management and The Performancae of Seasoned Equity Offering. *Journal of Financial Economics*.50:101-122.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management Throught Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting aand Economics*.42:335-370.
- Sari, N.H. dan Ahmar, N. 2014. *Revenue Discretionary Model* Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keungan*. 16(1):43-51.
- Shivakumar, L. 2000. Do Firms Mislead Investors by Overstating Earnings Before Seasoned Equity Offering?. *Journal of Accounting and Economics*.29:339-371.
- Stubben. S.R. 2010. Discretionary Revenue as a Measure of Earning Management. *The Accounting Review*.85:695-717.
- Sutopo, Yeri dan Achmat Slamet 2017. *Statistika Inferensial*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Teoh, S.H., I.Welch, and T.J.Wong. 1998. Earnings Management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*.50:63-99.

Lampiran 1. Sampel perusahaan (*Revenue Model*)

Sampel Perusahaan Tahun 2010

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3	META	Nusantara Ifrastructure Tbk
4	ABBA	Mahaka Media Tbk
5	ELTY	Bakrieland Development Tb
6	KBLV	First Media Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MDLN	Modernlad Realty Tbk
2	PWON	Pakuwon Jati Tbk
3	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
4	UNTR	United Tractors Tbk
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2012

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
2	MYOH	Samindo Resources Tbk
3	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
4	MDRN	Modern Internasional Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2013

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk
2	WEHA	Panorama Trnasportasi Tbk
3	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prtama Tbk
4	HERO	Hero Supermarket Tbk
5	KPIG	Mnc Land Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	CENT	Centrin Online Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2014

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MITI	Mitra Investindo Tbk
2	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2015

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MAIN	Malindo Feedmill.Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk



Lampiran 2. Sampel perusahaan (*Conditional Revenue Model*)

Sampel Perusahaan Tahun 2010

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3	META	Nusantara Ifrastructure Tbk
4	ABBA	Mahaka Media Tbk
5	ELTY	Bakrieland Development Tb
6	KBLV	First Media Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MDLN	Modernlad Realty Tbk
2	PWON	Pakuwon Jati Tbk
3	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
4	UNTR	United Tractors Tbk
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2012

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
2	MYOH	Samindo Resources Tbk
3	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
4	MDRN	Modern Internasional Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2013

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk
2	WEHA	Panorama Trnasportasi Tbk
3	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prtama Tbk
4	HERO	Hero Supermarket Tbk
5	KPIG	Mnc Land Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	CENT	Centrin Online Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2014

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MITI	Mitra Investindo Tbk
2	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energei Tbk
4	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
5	NIPS	Nipress Tbk

Sampel Perusahaan Tahun 2015

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MAIN	Malindo Feedmill.Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
5	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk

Lampiran 3. Data Penelitian (*Revenue Model*)

Data Perusahaan Tahun 2010

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	LPKR	538135	1961976	603124	-0.32753	0.085368	-0.19114
2	BSDE	8215	871366	399225	-0.37638	-0.10425	-0.05694
3	META	35569	106027	84470	-0.57474	0.431347	-0.26896
4	ABBA	73988	92904	54690	0.26499	-0.09001	0.308592
5	ELTY	884706	656443	402560	0.245167	-0.1263	0.330948
6	KBLV	84679	5312811	191180	0.044208	0.342185	0.429704
7	DILD	83608	266289	94184	0.359281	-0.05873	2.197881
8	BKSL	142710	62722	99935	1.391895	-0.11759	10.067

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	LPKR	416870	2907182	1282397	-0.14668	0.304537	0.429978
2	BSDE	74892	2075788	730551	-0.06822	0.21935	-0.05715
3	META	30529	164753	67246	0.435795	0.205754	0.319118
4	ABBA	26215	182408	65726	0.191984	0.448936	-0.96021
5	ELTY	491661	1449749	567569	-0.00175	0.60997	0.215161
6	KBLV	101088	750159	292041	-0.10746	0.238219	0.287977
7	DILD	325805	543014	396146	-0.21281	-0.13201	2.863595
8	BKSL	278111	289537	168295	1.458744	0.454719	-0.31172

Data Perusahaan Tahun 2011

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	MDLN	194089	163093	98231	0.338508	0.220884	-0.23586
2	PWON	117158	795065	432942	1.767991	0.484288	1.676877
3	KIJA	44416	461431	135988	0.161112	0.72435	0.088174
4	UNTR	5214881	27813500	9510372	0.168573	0.305701	0.197736
5	EPMT	1163416	6866714	2847168	0.108669	0.121042	0.174173

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	MDLN	285413	714853	342914	0.507952	1.199439	1.394985
2	PWON	127672	1609510	555886	0.172098	0.590552	0.192415
3	KIJA	118659	1034713	365898	0.387711	0.679963	-0.31271
4	UNTR	9667707	44137389	11816526	-0.01678	0.110303	-0.22768
5	EPMT	1615874	9588297	3784735	0.153414	0.312227	0.14578

Data Perusahaan Tahun 2012

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	SRAJ	5553	123578	43902	-0.18326	0.177763	-0.00789
2	MYOH	78236	1912	876740	1.944524	0.582781	0.273421
3	BIPP	9379	18901	6529	0.093633	-0.14471	-0.1686
4	MDRN	166316	657617	239315	0.215618	0.259135	0.135685

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	SRAJ	14958	159377	192007	0.678976	0.10952	2.775503
2	MYOH	237754	1737209	2217801	0.465049	1.199854	1.20889
3	BIPP	2760	40233	54835	-0.49106	0.914125	5.01921
4	MDRN	109632	896051	1163858	-0.12881	0.216623	3.266295

Data Perusahaan Tahun 2013

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	LCGP	2041	9178	3037	-0.04043	1.48457	1.22654
2	WEHA	16182	141294	59905	-0.14095	0.150565	0.2235
3	JKON	638207	2332781	1677167	0.706139	0.196329	0.341166
4	HERO	234960	7830413	2680009	0.448323	0.192739	0.122761
5	KPIG	57751	74045	334977	1.270622	0.258049	14.15802
6	AUTO	1060509	6168320	2109165	0.15055	0.131683	0.102492
7	CENT	7302	41026	14091	-0.33654	-0.10253	-0.07009

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	LCGP	6075	1379	142908	2.101072	-0.84129	1.317302
2	WEHA	49862	162954	76838	0.184089	-0.02991	0.115777
3	JKON	788645	2763828	1953250	0.056204	-0.05319	0.145894
4	HERO	352396	10095176	3468853	0.39139	0.13205	0.162972
5	KPIG	93999	612008	401168	0.344533	0.642604	0.861361
6	AUTO	1678435	9178056	3047371	0.098547	0.182526	0.036314
7	CENT	11125	51960	23370	-0.27231	1.852751	0.533867

Data Perusahaan Tahun 2014

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	MITI	18579	101846	83267	-0.27301	-0.06462	0.983965
2	SUPR	193887	600338	406451	-0.36497	0.709342	1.280908

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	MITI	9495	112338	102843	-0.37273	-0.01464	-2.07081
2	SUPR	279237	1219644	940407	1.78083	0.564446	2.216958

Data Perusahaan Tahun 2015

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	MAIN	463894	3396132	1105946	0.537116	0.092188	0.020617
2	ADHI	4923211	5190571	3463007	0.033112	-0.08216	-0.16441
3	CENT	11125	51960	70134	-0.27231	1.852751	3.603177
4	WSKT	2306758	5280586	5006227	0.348688	0.025672	0.108015

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
		AR	R1_3	R4	Δ AR	Δ R1_3	Δ R4
1	MAIN	216850	3960194	1286146	-0.17602	0.120471	0.036701
2	ADHI	2906997	5693062	5370880	8.688827	0.051378	0.351263
3	CENT	22957	99512	41156	0.111181	0.311405	0.413955
4	WSKT	2238506	14007901	9780421	-0.06117	0.887336	0.453106

Lampiran 4. Data Penelitian (*Conditional Revenue Model*)

Data Perusahaan Tahun 2010

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	ΔAR	ΔR	$\Delta RxSIZE$	$\Delta RxAGE$	$\Delta RxAGE^2$	$\Delta RxGRM$	$\Delta RxGRM^2$
1	LPKR	538135	2565101	-0.3275279	0.00462	0.0753487	0.452711	44.36569	0.0213689	0.098849
2	BSDE	8215	1270592	-0.3763759	-0.08991	-1.379151	-5.84386	-379.851	-0.0447644	-0.02229
3	META	35569	190498	-0.5747421	0.00462	0.0647896	0.249465	13.4711	0.0036776	0.002928
4	ABBA	73988	147595	0.26499	0.025777	0.318234	1.443532	80.83777	0.0110233	0.004714
5	ELTY	884706	1059003	0.2451669	0.004936	0.0802951	0.12341	3.08526	0.0023218	0.001092
6	KBLV	84679	722462	0.044208	0.364286	5.206597	20.40004	1142.402	0.2164949	0.128663
7	DILD	83608	842715	0.3592808	2.913979	42.475258	163.1828	9138.24	1.6258734	0.907166
8	BKSL	142710	162658	1.3918946	1.030433	15.291017	23.69996	545.0991	0.5007285	0.243324

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	ΔAR	ΔR	$\Delta RxSIZE$	$\Delta RxAGE$	$\Delta RxAGE^2$	$\Delta RxGRM$	$\Delta RxGRM^2$
1	LPKR	416870	4189580	-0.3699891	0.340532	4.9095091	33.37211	3270.467	0.1541341	0.069765
2	BSDE	74892	2806339	-0.0682177	0.132866	2.1742222	8.636318	561.3607	0.0845139	0.053758
3	META	30529	232000	3.5268387	0.236562	3.4118436	12.77433	689.814	0.0897568	0.034056
4	ABBA	26215	248135	-0.6549296	-0.86041	-11.15249	-48.1828	-2698.24	-0.4040952	-0.18979
5	ELTY	1166376	2017319	-0.0017545	0.475128	7.9296643	11.87821	296.9551	0.2256816	0.107197
6	KBLV	101088	1042201	-0.1074617	0.251771	3.8073034	14.09919	789.5548	0.1982614	0.156124
7	DILD	8183	196009	-0.9802335	-0.73081	-11.08877	-40.9252	-2291.81	-0.2103023	-0.06052
8	BKSL	8627	457832	-0.9237298	0.032206	0.4985984	0.740744	17.03712	0.0166259	0.008583

Data Perusahaan Tahun 2011

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	MDLN	263828	261325	0.8194533	-0.0031	-0.038638	-0.08673	-2.42853	-0.0001106	-4E-06
2	PWON	117158	1228	1.7679913	-0.99824	-7.100617	-28.9489	-839.519	-0.034422	-0.00119
3	KIJA	44416	597419	0.1611115	0.521831	6.9405438	11.48028	252.5661	0.0237196	0.001078
4	UNTR	5214881	37323	0.168573	-0.99872	-10.51393	-38.9502	-1519.06	-0.0256083	-0.00066
5	EPMT	1163416	9713882	0.1086688	0.13611	2.1898797	5.172173	196.5426	0.0035818	9.43E-05

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	MDLN	363039	1057768	0.9180809	1.259242	17.467789	35.25877	987.2456	0.0449729	0.001606
2	PWON	127672	2165	0.1720985	-0.99854	-7.668926	-28.9575	-839.768	-0.0344323	-0.00119
3	KIJA	118659	1400611	0.3877109	0.219731	3.1097251	4.834082	106.3498	0.0099878	0.000454
4	UNTR	9667707	55953915	-0.0167777	0.016373	0.2920876	0.638531	24.90271	0.0004198	1.08E-05
5	EPMT	1615873	13373032	0.1534132	0.260408	4.2729657	9.895494	376.0288	0.0068528	0.00018

Data Perusahaan Tahun 2012

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	SRAJ	5553	167481	-0.1832622	0.1227	1.6772347	2.576697	54.11065	0.0580293	0.027444
2	MYOH	78236	878	1.9445239	-0.99873	-13.66872	-11.9847	-143.817	-0.090761	-0.00825
3	BIPP	9379	181227	0.0936334	5.050581	61.580185	156.568	4853.608	1.9941364	0.787351
4	MDRN	166316	896933	0.2156181	0.223647	3.1032689	9.169513	375.95	0.0718171	0.023062

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	SRAJ	14958	221473	0.6789763	0.138673	2.0155211	2.912129	61.15471	0.0435655	0.013687
2	MYOH	237754	2455	0.4650489	-0.99863	-14.39232	-11.9836	-143.803	-0.1406877	-0.01982
3	BIPP	2760	57595	-0.4910566	0.911613	12.061973	28.26002	876.0605	0.5859999	0.37669
4	MDRN	109632	1273490	-0.1288054	0.261743	3.7823621	10.73147	439.9903	0.1011977	0.039126

Data Perusahaan Tahun 2013

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	LCGP	2041	12215	-0.0404325	1.414986	13.315614	12.73488	114.6139	0.3889909	0.106937
2	WEHA	11477	201199	-0.3907204	0.171355	2.0925984	2.056263	24.67515	0.0693958	0.028104
3	JKON	638206	4009948	0.7061366	0.252921	3.845487	7.840557	243.0573	0.0355721	0.005003
4	HERO	234960	10510422	0.448323	0.17408	2.8144984	7.311345	307.0765	0.0403657	0.00936
5	KPIG	57750	409022	1.2705827	4.052399	52.36317	93.20517	2143.719	2.3303706	1.340102
6	AUTO	1060509	8277485	0.1505499	0.124099	1.9767862	4.715779	179.1996	0.0203338	0.003332
7	CENT	7301	55117	-0.3366346	-0.09445	-1.031168	-2.45579	-63.8505	-0.0478907	-0.02428

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	LCGP	6075	144288	2.101072	1.05074	12.482333	9.456658	85.10992	0.3054899	0.088818
2	WEHA	49862	239793	0.1840893	0.012456	0.154293	0.149466	1.793593	0.0042441	0.001446
3	JKON	788644	4717079	0.0562022	0.020201	0.3104265	0.626239	19.4134	0.0028617	0.000405
4	HERO	352396	13564029	0.3913902	0.1398	2.2959335	5.871619	246.608	0.0321177	0.007379
5	KPIG	93998	1013177	0.3445188	0.722774	9.9949496	16.6238	382.3473	0.3445388	0.164238
6	AUTO	1678435	12225427	0.0985471	0.142351	2.3230305	5.409339	205.5549	0.0206715	0.003002
7	CENT	11125	75330	-0.2723051	1.252018	14.059703	32.55247	846.3641	0.2210851	0.03904

Data Perusahaan Tahun 2014

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	MITI	16921	139986	-0.3378854	-0.07203	-0.853515	-1.51265	-31.7656	-0.0227959	-0.00721
2	SUPR	193887	840096	-0.3649733	0.586862	8.0055477	4.694898	37.55919	0.4648738	0.368243
3	ARTI	249690	404546	0.1819981	-0.09998	-1.290805	-2.0996	-44.0916	-0.0668677	-0.04472
4	IBST	99126	448295	-0.3911404	0.08365	1.0885494	0.669197	5.353574	0.0668359	0.053402
5	NIPS	255206	911064	0.6018655	0.296484	4.0684639	13.0453	573.9932	0.0499734	0.008423

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	MITI	20542	31375	0.3570721	0.746451	7.728584	15.67548	329.1851	0.7522327	0.758059
2	SUPR	279237	1785853	1.7808296	0.666018	9.5875999	5.328144	42.62515	0.5451489	0.446215
3	ARTI	193929	225794	-0.2025355	-0.36852	-4.542947	-7.73902	-162.52	-0.1868266	-0.09471
4	IBST	211448	50642	0.384429	0.05089	0.6684446	0.407118	3.256947	0.0386851	0.029407
5	NIPS	-0.011129	-0.02776	-0.38324	-1.22164	-53.7519	-0.005135	-0.00095	-0.011129	-0.02776

Data Perusahaan Tahun 2015

No	Kode Saham	Sebelum <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	MAIN	46389	4502078	-0.8462897	0.073692	1.1289629	1.326453	23.87616	0.0627202	0.053382
2	ADHI	1953900	8653578	-0.5899836	-0.11695	-1.868029	-6.43201	-353.76	-0.0339642	-0.00986
3	CENT	3576	75330	-0.7660911	1.252018	14.059703	35.0565	981.5821	0.5021322	0.201384
4	TOTO	18952	527039	-0.2392116	0.215193	2.8351765	4.08867	77.68473	0.1492198	0.103472
5	INPP	497514	2053630	-0.2682994	0.200036	2.9075471	7.601368	288.852	0.0765144	0.029267

No	Kode Saham	Setelah <i>Seasoned Equity Offering</i> (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)								
		AR	R	Δ AR	Δ R	Δ RxSIZE	Δ RxAGE	Δ RxAGE ²	Δ RxGRM	Δ RxGRM ²
1	MAIN	418448	5246340	0.5900051	0.098707	1.5272932	1.776721	31.98098	0.0054837	0.000305
2	ADHI	2906998	11063942	8.6888307	0.178323	2.8922493	9.80774	539.4257	0.0032422	5.89E-05
3	CENT	22957	140668	0.111181	0.339836	4.0284648	9.515397	266.4311	0.012137	0.000433
4	TOTO	22946	547492	-0.5389777	-0.06744	-0.891133	-1.28142	-24.347	-0.0035496	-0.00019
5	INPP	465995	2069018	-0.1090439	-0.09201	-1.338033	-3.4963	-132.859	-0.0024213	-6.4E-05

Lampiran 5. Deskripsi Statistik (*Revenue Model*)

Descriptive Statistics

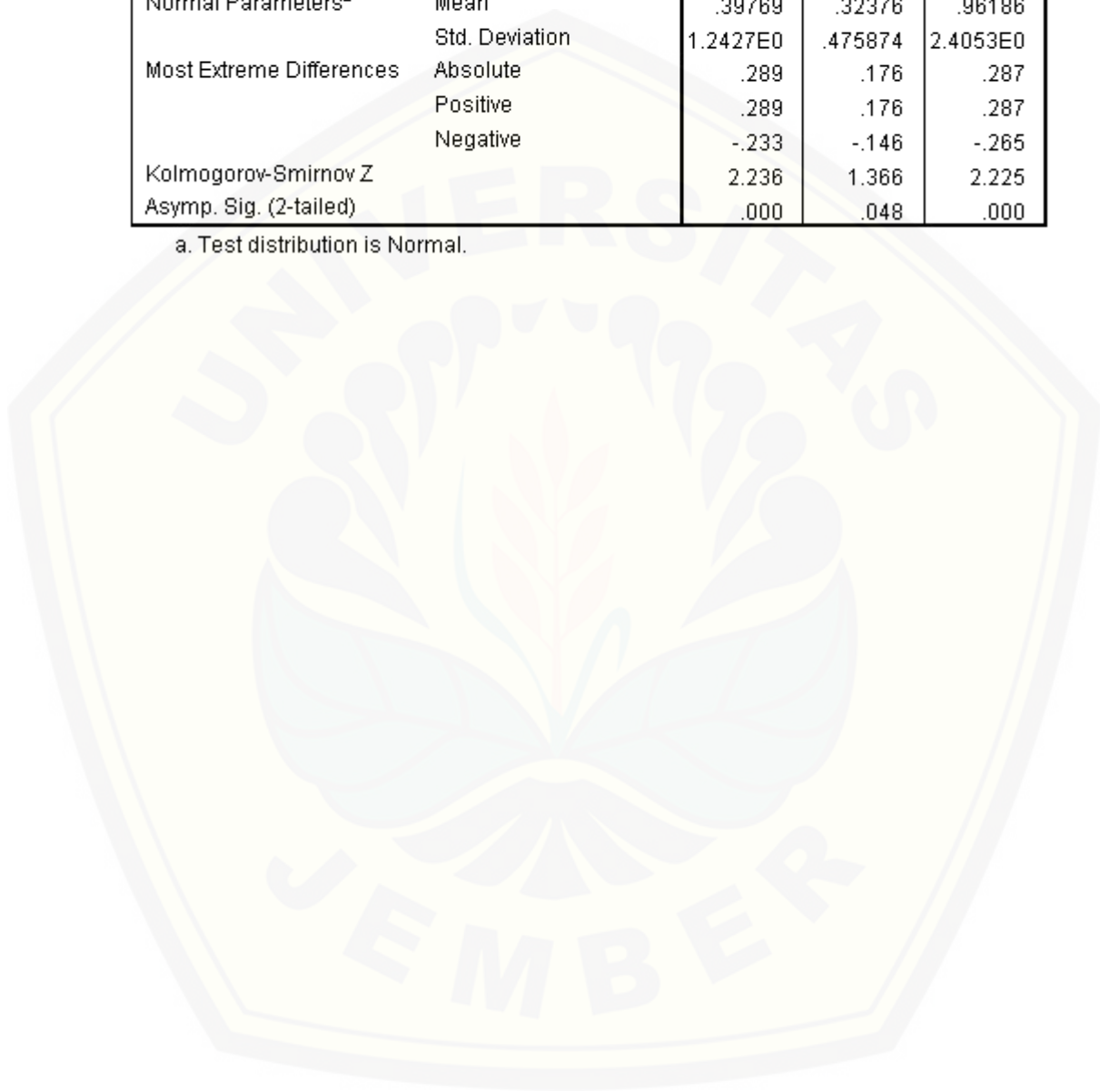
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR	60	-.5747	2.1011	.252354	.6008234
R1_3	60	-.8413	1.8528	.323764	.4758740
R4	60	-2.0708	14.1580	.961860	2.4053683
Valid N (listwise)	60				



Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas Data (*Revenue Model*)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		AR	R1_3	R4
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.39769	.32376	.96186
	Std. Deviation	1.2427E0	.475874	2.4053E0
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.176	.287
	Positive	.289	.176	.287
	Negative	-.233	-.146	-.265
Kolmogorov-Smirnov Z		2.236	1.366	2.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.048	.000

a. Test distribution is Normal.



Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (*Revenue Model*)**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	R4, R1_3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.099	.5702713

a. Predictors: (Constant), R4, R1_3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.761	2	1.381	4.246	.019 ^a
	Residual	18.537	57	.325		
	Total	21.298	59			

a. Predictors: (Constant), R4, R1_3

b. Dependent Variable: AR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.238	.093		2.559	.013
	R1_3	-.203	.156	-.161	-1.301	.198
	R4	.083	.031	.333	2.690	.009

a. Dependent Variable: AR

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas (*Revenue Model*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.452	.203		2.233	.029		
	R1_3	-.377	.340	-.144	-1.107	.273	.995	1.005
	R4	.070	.067	.135	1.039	.303	.995	1.005

a. Dependent Variable: AR



Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Revenue Model*)

UJI GLEJSER

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	R4, R1_3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSU2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.037	2.31480

a. Predictors: (Constant), R4, R1_3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.803	2	6.902	1.288	.309 ^a
	Residual	69.658	13	5.358		
	Total	83.461	15			

a. Predictors: (Constant), R4, R1_3

b. Dependent Variable: ABSU2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.084	.848		3.639	.003
	R1_3	-1.516	1.238	-.319	-1.225	.242
	R4	-.320	.248	-.336	-1.290	.220

a. Dependent Variable: ABSU2

Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi (*Revenue Model*)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 ^a	.036	.003	1.241114	2.156

a. Predictors: (Constant), R4, R1_3

b. Dependent Variable: AR



Lampiran 11. Analisis Deskriptif (*Conditional Revenue Model*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR	68	-.9802	3.5268	.186830	.7638631
R	68	-.9987	5.0506	.318272	.9718061
RxSIZE	68	-14.3923	61.5802	4.3248E0	12.2473853
RxAGE	68	-48.1828	163.1828	9.3234E0	32.4435258
RxAGE2	68	-2.6982E3	9.1382E3	3.4519E2	1.4421824E3
RxGRM	68	-.4041	2.3304	.165961	.4413346
RxGRM2	68	-.1898	1.3401	.094861	.2434651
Valid N (listwise)	68				

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Data (*Conditional Revenue Model*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AR	R	RxSIZE	RxAGE	RxAGE2	RxGRM	RxGRM2
N		68	68	67	68	68	68	68
Normal Parameters ^a	Mean	.315065	.318272	4.3325E0	9.3234E0	3.4519E2	.165961	.094861
	Std. Deviation	1.2825E0	...	1.2339E1	3.2443E1	1.4421E3
Most Extreme Differences	Absolute	.248	.246	.233	.265	.275	.294	.303
	Positive	.248	.246	.233	.265	.275	.294	.303
	Negative	-.167	-.209	-.188	-.199	-.259	-.226	-.253
Kolmogorov-Smirnov Z		2.042	2.027	1.909	2.185	2.269	2.421	2.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.



Lampiran 13. Analisis Regresi Linear Berganda (*Conditional Revenue Model*)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RxGRM2, RxAGE2, R, RxGRM, RxSIZE, RxAGE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188 ^a	.035	-.061	1.3300358

a. Predictors: (Constant), RxGRM2, RxAGE2, R, RxGRM, RxSIZE, RxAGE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.891	6	.649	.367	.897 ^a
	Residual	106.140	60	1.769		
	Total	110.031	66			

a. Predictors: (Constant), RxGRM2, RxAGE2, R, RxGRM, RxSIZE, RxAGE

b. Dependent Variable: AR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.178		1.363	.178
	R	-1.895	1.736	-1.437	-1.092	.279
	RxSIZE	.177	.134	1.689	1.323	.191
	RxAGE	-.002	.050	-.054	-.042	.967
	RxAGE2	-1.736E-5	.001	-.020	-.026	.979
	RxGRM	-.694	2.777	-.239	-.250	.803
	RxGRM2	.618	3.297	.117	.188	.852

a. Dependent Variable: AR

Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinieritas (*Conditional Revenue Model*)Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.243	.178		1.363	.178		
	R	-1.895	1.736	-1.437	-1.092	.279	.009	107.811
	RxSIZE	.177	.134	1.689	1.323	.191	.010	101.356
	RxAGE	-.002	.050	-.054	-.042	.967	.010	101.437
	RxAGE2	-1.736E-5	.001	-.020	-.026	.979	.029	34.864
	RxGRM	-.694	2.777	-.239	-.250	.803	.018	56.877
	RxGRM2	.618	3.297	.117	.188	.852	.041	24.381

a. Dependent Variable: AR

Hasil perbaikan dengan *first difference delta*Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	DX	-1.330	.896	-1.838	-1.484	.143	.010	101.062
	DX2	.110	.090	1.921	1.219	.227	.006	163.472
	DX3	.000	.010	-.039	-.083	.934	.069	14.483
	DX4	2.495E-5	.000	.034	.190	.850	.462	2.163
	DX5	-.545	1.558	-.332	-.350	.728	.017	59.480
	DX6	1.166	1.840	.391	.634	.529	.040	25.111

a. Dependent Variable: DY

b. Linear Regression through the Origin

Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Conditional Revenue Model*)

Uji Glejser

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RxGRM2, RxAGE2, R, RxGRM, RxSIZE, RxAGE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 ^a	.011	-.088	1.12625

a. Predictors: (Constant), RxGRM2, RxAGE2, R, RxGRM, RxSIZE, RxAGE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.849	6	.141	.112	.995 ^a
	Residual	76.107	60	1.268		
	Total	76.956	66			

a. Predictors: (Constant), RxGRM2, RxAGE2, R, RxGRM, RxSIZE, RxAGE

b. Dependent Variable: ABS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.679	.151		4.491	.000
	R	.046	1.470	.042	.031	.975
	RxSIZE	-.017	.113	-.193	-.150	.882
	RxAGE	-.006	.043	-.195	-.151	.881
	RxAGE2	.000	.001	.224	.296	.768
	RxGRM	.330	2.351	.136	.140	.889
	RxGRM2	-.122	2.792	-.028	-.044	.965

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 16. Hasil Uji Autokorelasi (*Conditional Revenue Model*)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 ^a	.035	-.061	1.3300358	1.969

a. Predictors: (Constant), RxGRM2, RxAGE2, R, RxGRM, RxSIZE, RxAGE

b. Dependent Variable: AR



Lampiran 17. Nilai Residual

Nilai Residual Tahun 2010

No	Kode Saham	Revenue Model		Conditional Revenue Model	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	LPKR	-0,734	-0,514	-0,605	-0,632
2	BSDE	-0,864	-0,433	-0,576	-0,381
3	META	-0,845	0,038	-0,812	3,216
4	ABBA	-0,242	-0,024	0,030	-0,869
5	ELTY	-0,277	-0,239	-0,004	-0,620
6	KBLV	-0,309	-0,490	-0,284	-0,449
7	DILD	-0,268	-0,915	-0,761	-0,880
8	BKSL	0,191	1,199	0,658	-1,179

Nilai Residual Tahun 2011

No	Kode Saham	Revenue Model		Conditional Revenue Model	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	MDLN	-0,014	0,409	0,583	0,106
2	PWON	1,380	-0,071	0,790	-0,705
3	KIJA	-0,024	0,213	-0,268	0,036
4	UNTR	-0,182	-0,411	-0,237	-0,272
5	EPMT	-0,310	-0,191	-0,239	-0,311

Nilai Residual Tahun 2012

No	Kode Saham	Revenue Model		Conditional Revenue Model	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	SRAJ	-0,568	0,073	-0,454	0,376
2	MYOH	1,692	0,380	2,150	0,773
3	BIPP	-0,401	-0,950	-0,152	-0,877
4	MDRN	-0,148	-0,728	-0,084	-0,461

Nilai Residual Tahun 2013

No	Kode Saham	Revenue Model		Conditional Revenue Model	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	LCGP	-0,019	1,239	0,269	1,816
2	WEHA	-0,552	-0,287	-0,638	-0,054
3	JKON	0,303	-0,426	0,311	-0,193
4	HERO	0,059	-0,022	0,087	0,048
5	KPIG	-0,074	0,073	0,483	-0,112
6	AUTO	-0,259	-0,287	-0,175	-0,251
7	CENT	-0,822	-0,064	-0,594	-0,411

Nilai Residual Tahun 2014

No	Kode Saham	Revenue Model		Conditional Revenue Model	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	MITI	-0,818	-0,685	-0,575	0,288
2	SUPR	-0,639	1,386	-0,794	1,232
3	ARTI	-	-	-0,040	-0,424
4	IBST	-	-	-0,646	0,135
5	NIPS	-	-	0,275	-0,239

Nilai Residual Tahun 2015

No	Kode Saham	Revenue Model		Conditional Revenue Model	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	MAIN	0,118	-0,585	-1,127	0,278
2	ADHI	-0,438	-0,288	-0,756	-0,165
3	CENT	-0,278	-0,252	-0,803	-0,159
4	WSKT	-0,101	-0,210	-	-
5	TOTO	-	-	-0,518	-0,751
6	INPP	-	-	-0,583	-0,295